

**PERAN *ACADEMIC FRAUD* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
DALAM HUBUNGAN DETERMINAN SIKAP ETIKA MAHASISWA
(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Disusun Oleh:

Ida Ayu Lestari

NPM : 22001082061



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

2024

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* terhadap sikap etika mahasiswa dengan *academic fraud* sebagai variabel intervening (studi kasus pada mahasiswa akuntansi di kota Malang). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *locus of control*, variabel dependennya adalah sikap etika mahasiswa dan variabel mediasinya adalah *academic fraud*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka dan bilangan. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dengan metode pengumpulan datanya berupa kuesioner. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi Angkatan 2020 Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang, dan Politeknik Negeri Malang. Teknik pengambilan datanya menggunakan rumus Hair, jumlah responden yang digunakan adalah 260 mahasiswa. Hipotesis yang diuji menggunakan analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji model struktural, dan uji hipotesis menggunakan alat bantu SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *academic fraud*, *academic fraud* berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etika mahasiswa, kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap etika mahasiswa akuntansi di Kota Malang, kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etika mahasiswa, *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap etika mahasiswa, *academic fraud* memediasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap sikap etika mahasiswa, *academic fraud* tidak memediasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap etika mahasiswa, *academic fraud* memediasi pengaruh *locus of control* terhadap sikap etika mahasiswa.

Kata Kunci: kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, *locus of control*, sikap etika mahasiswa, *academic fraud*.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of intellectual intelligence, spiritual intelligence, and locus of control on students' ethical attitudes with academic fraud as an intervening variable (case study of accounting students in the city of Malang). The independent variables in this research are intellectual intelligence, spiritual intelligence, and locus of control, the dependent variable is students' ethical attitudes and the mediating variable is academic fraud. This type of research is quantitative research, because the data used is in the form of numbers and figures. The data source in this research is primary data with the data collection method in the form of a questionnaire. The population in this study were accounting students Class of 2020 at the Islamic University of Malang, State University of Malang, State Islamic University of Maulanan Malik Ibrahim Malang, and State Polytechnic of Malang. The data collection technique used the Hair formula, the number of respondents used was 260 students. The hypothesis was tested using descriptive statistical analysis, instrument testing, structural model testing, and hypothesis testing using the SmartPLS 4. The research results showed that partially intellectual intelligence, spiritual intelligence, and locus of control had a significant positive effect on academic fraud, academic fraud had a significant effect on academic fraud. significant positive effect on students' ethical attitudes, intellectual intelligence has no significant effect on the ethical attitudes of accounting students in Malang City, spiritual intelligence has a significant positive effect on students' ethical attitudes, locus of control has no significant effect on students' ethical attitudes, academic fraud mediates the influence of intellectual intelligence on attitudes student ethics, academic fraud does not mediate the influence of spiritual intelligence on student ethical attitudes, academic fraud mediates the influence of locus of control on student ethical attitudes.

Keywords: *intellectual intelligence, spiritual intelligence, locus of control, student ethical attitudes, academic fraud.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan merupakan salah satu profesi yang tumbuh dan berkembang di kalangan bisnis yang eksistensinya akan selalu diakui oleh masyarakat. Perkembangan ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan jasa akuntan dari sektor bisnis, pemerintahan, dan masyarakat umum. Karena banyaknya masalah etika di dunia kerja, seperti banyaknya kejahatan akuntansi, masyarakat masih kurang percaya terhadap akuntan. Seperti yang terjadi pada Toshiba Corp pada tahun 2015, di mana keuntungan bertambah sebesar 1,2 miliar dolar dalam beberapa tahun (detikfinance.com, 2015). PT Karina Utama Tbk juga terlibat dalam kasus pelanggaran akuntansi pada tahun 2010, yang dikaitkan dengan dugaan penyelewengan dana IPO serta pengurangan aset perusahaan (detik finance, 2010). Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Disamping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan publik, akuntan internal perusahaan maupun akuntan pemerintah (Martadi dan Sri, 2006, Hlm.2) .

Skandal etis merupakan isu yang sering terjadi, kurangnya kesadaran individu maupun kelompok dalam menjunjung tinggi dan mengedepankan sikap etis dalam bekerja mengakibatkan terciptanya skandal etis yang berakibat

kerugian pada organisasi maupun pemangku kepentingan di luar organisasi tersebut (Agustini & Herawati, 2013). Fenomena skandal etis yang sempat menjadi perhatian khusus di Indonesia antara lain adalah, kasus korupsi e-KTP oleh mantan Dirjen Dukcapil dan mantan Direktur Pengelola Informasi Administrasi Kependudukan Ditjen Dukcapil (Suprayogi, 2017), kasus suap Dirjen Pajak oleh PT Eka Prima Ekspor (EKP) Indonesia (Santoso, 2017), pemberian sanksi kepada KAP Purwantono karena gagal untuk mengaudit laporan keuangan kliennya (Malik, 2017). Munculnya kasus skandal etis tersebut disebabkan oleh etika individu tidak sesuai dengan kode etik profesi yang telah ditetapkan.

Dilihat dari fenomena tersebut berbagai sektor tidak luput dari praktik penipuan, seperti pemerintahan, lembaga swasta, dan badan usaha atau perusahaan. Berdasarkan hasil survei tahun 2019 (ACFE Indonesia Chapter, 2019), lembaga yang paling banyak dirugikan adalah pemerintah dengan persentase sebesar 48,5%, disusul Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebesar 31,8%, dan perusahaan swasta sebesar 15,1%, organisasi nirlaba sebesar 2,9%, dan sektor lainnya sebesar 1,7%. Sedangkan jika dilihat dari jenis industri yang paling menderita yaitu industri keuangan dan perbankan sebanyak 41,4%, pemerintah sebanyak 33,9%, industri pertambangan sebanyak 5,0%, industri kesehatan sebanyak 4,2%, dan industri manufaktur sebanyak 4,2%, dan 11,3% merugikan industri lainnya. Kasus *fraud* akan menyebabkan kerugian bagi organisasi tersebut serta pemangku kepentingan lainnya. Fenomena *fraud*

menunjukkan bahwa para pelaku yang tidak menjunjung tinggi kode etik profesi dengan melakukan tindakan yang tidak etis tersebut.

Kasus etika di dunia pendidikan juga menjadi fenomena yang sering terjadi, seperti kasus terbaru yaitu dicopotnya gelar dua guru besar Universitas Negeri Solo, dua guru besar itu dinilai melakukan pelanggaran disiplin. Hal itu termaktub dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 94/2021 Pasal 3 Huruf e dan f, serta Pasal 5 Huruf a. Dalam PP No 94/2021 disebutkan, pelanggaran tersebut berupa penyalahgunaan wewenang (Kompas, 2023). Fenomena etis di dunia pendidikan juga sering terjadi pada mahasiswa. Fenomena ini diawali dengan adanya penurunan etika sosial yang diciderai oleh hilangnya kesadaran dalam berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen (Dzulkifli, 2016). Berikutnya disusul dengan adanya fenomena kecurangan akademik juga sering terjadi di institusi pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Purnamasari (2013) yaitu sebanyak 53,6 persen mahasiswa pernah melakukan kecurangan akademik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa nilai merupakan salah satu bagian dari faktor kesuksesan, sehingga mahasiswa hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Hal tersebut mengakibatkan munculnya berbagai praktik *fraud* yang dilakukan mahasiswa untuk meraih target nilai yang diinginkan, salah satunya dapat dikatakan sebagai kecurangan akademik. Beberapa tindakan *academic fraud* yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain melakukan plagiasi jawaban teman, menggunakan handphone saat ujian berlangsung, membawa catatan kecil saat ujian, titip absensi kehadiran pada teman, sehingga mengakibatkan hasil

evaluasi tidak dapat menggambarkan ketercapaian kemampuan mahasiswa yang sebenarnya (Munirah dan Nurkhin, 2018).

Perilaku etis akuntan sangat diperlukan untuk bekal dalam dunia kerja. Lingkungan kerja menuntut kita untuk bertindak secara profesional dan beretika untuk menunjukkan komitmen terhadap pekerjaan kita (Ningsih & Simbolon, 2019). Sikap profesional dan beretika harus ditanamkan sejak awal pembelajaran di perguruan tinggi agar mahasiswa terbiasa memiliki sikap dan etika yang baik serta tidak terkejut ketika menghadapi dunia kerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa siswa dapat memiliki sikap etis jika pembelajaran sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku (Hariri, Pradana, & Rahman, 2018). Dalam implementasinya, mahasiswa mempunyai tantangan dalam hal sikap etis, dimana mahasiswa mampu melakukan tindakan *fraud* sebagai suatu tindakan yang tidak etis. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan sikap etis peserta didik dengan tindakan pencegahan *fraud*, yaitu upaya untuk meminimalkan penyebab terjadinya *fraud*. Pencegahan terjadinya *fraud* di bidang pendidikan cukup menjadi perhatian bagi perguruan tinggi, dengan diterbitkannya berbagai peraturan kode etik mahasiswa agar mahasiswa dapat bertindak etis yang diikuti dengan pemberian sanksi sesuai dengan yang ditetapkan di tingkat universitas dan fakultas. Menurut Hasan (2012), kecurangan akademik merupakan perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi akademik.

Penelitian Lawson (2004) membuktikan adanya hubungan yang kuat antara kecenderungan melakukan tindakan etis dalam bangku pendidikan dengan

perilaku etis mereka di dunia kerja. Penelitian ini mengangkat isu mengenai etika sebagai sebuah hal penting di bidang akuntansi yang diajarkan pada perguruan tinggi. Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter mahasiswa sehingga menjadi seorang yang dapat berperilaku etis. Pembekalan terkait etika profesi di perguruan tinggi dapat menjadi sebuah cara dalam membentuk karakter etis individu. Saat ini banyak perguruan tinggi berupaya untuk mengintegrasikan materi terkait etika ke dalam kurikulum pembelajaran, sehingga diharapkan mahasiswa dapat memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual sehubungan dengan pengajaran etika profesi di bangku perkuliahan. Program studi akuntansi, sebagai salah satu fokus yang tersedia di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa sehingga kompeten di bidang akuntansi dan diharapkan mampu menjadi akuntan dan auditor profesional yang berkualitas. Seorang akuntan perlu mematuhi prinsip dasar etika untuk menjadi akuntan profesional di masa depan (Adrianus, Billy, Yuliati, & Adelina, 2019). Pendidikan akuntansi hendaknya tidak hanya mengedepankan kemampuan intelektual saja, tetapi juga mampu memahami perilaku seseorang yaitu kepribadian, meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* yang dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Kecerdasan intelektual merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan individu. kecerdasan intelektual pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi dari Prancis, Alferd Binet, pada awal abad ke dua puluh. Kecerdasan intelektual adalah sebuah kecerdasan formal yang mempelajari cara

memanipulasi dan menggunakan aturan-aturan formal, seperti aturan-aturan tata bahasa atau aturan aritmatika (Zohar dan Marshall, 2005: 184). Selain itu, Dwijayanti (2009) mendefinisikan kecerdasan intelektual sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual adalah salah satu bentuk kecerdasan manusia yang membuat manusia mampu untuk melakukan kegiatan terstruktur dan mampu berfikir logis dan rasional, serta dapat menyimpulkan suatu hal. Kecerdasan intelektual memberikan makna semakin tinggi kecerdasan intelektual mahasiswa maka semakin mampu bersikap etis. Sementara itu, Zohar dan Marshall (2002) menjelaskan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta menilai bahwa tindakan atau cara hidup seseorang menjadi lebih bermakna. Dengan kecerdasan spiritual mahasiswa akuntansi akan semakin mampu untuk bersikap etis.

Penelitian yang mendukung berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual yang berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Said dan Diana (2018) serta Suryaningsih dan Agus (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. Selain itu, hasil penelitian Saffana (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Academic fraud*.

Pengendalian diri seseorang menjadi faktor krusial dalam menentukan perilaku etis. Individu yang mampu mengendalikan dirinya cenderung tidak tergoda untuk melakukan tindakan yang jelas dianggap tidak etis dengan sengaja. Konsep *Locus of control* (LOC), seperti yang didefinisikan oleh Rotter dalam Jess Feist (2007), memainkan peran penting dalam hal ini, merujuk pada cara pandang seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Dua aspek utama dari *locus of control* adalah *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*, sebagaimana dijelaskan oleh Mahadewi (2015). *Internal locus of control* mencerminkan pandangan bahwa hasil, baik atau buruk, berasal dari tindakan, kapasitas, dan faktor-faktor internal individu. Sementara itu, *eksternal locus of control* mengartikan bahwa hasil tergantung pada faktor luar, seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir.

Penelitian terkait *locus of control* dan pengaruhnya terhadap sikap etika siswa menunjukkan temuan yang konsisten. Sebagai contoh, penelitian Dewi (2019) menyimpulkan bahwa *locus of control* memberikan pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa jurusan akuntansi. Penelitian lain oleh Indriasari et al. (2020) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap perilaku etis siswa. Ini mengindikasikan bahwa pandangan individu terhadap sejauh mana mereka dapat mengendalikan peristiwa dalam hidup mereka dapat membentuk sikap etis mereka.

Kecerdasan intelektual menjadi fokus utama dan sangat penting bagi mahasiswa dalam upaya mereka merancang kerangka berpikir yang rasional. Meskipun setiap individu memiliki kapasitas berpikir yang berbeda-beda, penting untuk diingat bahwa nilai akademis saja tidak cukup untuk menjamin kesuksesan lulusan akuntansi di dunia kerja. Kecerdasan spiritual juga memegang peranan penting karena berkaitan erat dengan kesejahteraan mental manusia. Kecerdasan spiritual mendorong motivasi mahasiswa untuk bersikap baik dan positif dalam menghadapi tantangan serta memecahkan masalah (Nuraini, 2017).

Dalam konteks ini, penelitian menambahkan dimensi *locus of control*. *Locus of control*, yang memengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, meningkatkan keyakinan bahwa seorang auditor memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan hidupnya serta bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Ketika dihadapkan pada masalah, keyakinan ini mendorong auditor untuk mengidentifikasi langkah-langkah penyelesaian, mencari alternatif terbaik, dan berupaya mengatasi masalah tanpa melupakan prinsip-prinsip etika yang berlaku (Mahadewi, 2015). Hasil penelitian Mahadewi (2015) menunjukkan bahwa *locus of control* dapat memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis dalam profesi akuntan publik.

Penting untuk mengkaji sikap etis mahasiswa dan kaitannya dengan kecenderungan untuk tidak melakukan *academic fraud*, yang dapat tercermin dengan menelusuri kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *locus of*

control mahasiswa sebagai langkah antisipatif dalam memetakan keadaan diri siswa untuk mampu membentuk individu yang berkualitas profesional dan berintegritas sebagai bekal masa depan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan permasalahan terkini, maka peneliti terinspirasi untuk mengkaji topik tersebut, dengan judul **“Peran *Academic fraud* Sebagai Variabel Intervening Dalam Hubungan Faktor Determinan Sikap Etika Mahasiswa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penejelasan dari latar belakang penelitian di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap *academic fraud* ?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap *academic fraud* ?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *academic fraud* ?
4. Apakah *academic fraud* berpengaruh terhadap sikap etika mahasiswa ?
5. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap sikap etika mahasiswa?
6. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap etika mahasiswa?
7. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap sikap etika mahasiswa?
8. Apakah *academic fraud* memediasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap sikap etika mahasiswa?
9. Apakah *academic fraud* memediasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap etika mahasiswa?

10. Apakah *academic fraud* memediasi pengaruh *locus of control* terhadap sikap etika mahasiswa?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap *academic fraud*.
2. Untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap *academic fraud*.
3. Untuk mengetahui apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *academic fraud*.
4. Untuk mengetahui apakah *academic fraud* berpengaruh terhadap sikap etika mahasiswa.
5. Untuk mengetahui apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap sikap etika mahasiswa.
6. Untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap etika mahasiswa.
7. Untuk mengetahui apakah *locus of control* berpengaruh terhadap sikap etika mahasiswa.
8. Untuk mengetahui apakah *academic fraud* memediasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap sikap etika mahasiswa.

9. Untuk mengetahui apakah *academic fraud* memediasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap etika mahasiswa.
10. Untuk mengetahui apakah *academic fraud* memediasi pengaruh *locus of control* terhadap sikap etika mahasiswa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua orang baik untuk penulis maupun pihak lain yang telah membaca, baik dari segi manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dengan memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terutama penelitian yang berhubungan dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan di bidang akuntansi, terutama terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi sikap etika mahasiswa. Merupakan landasan untuk penelitian lanjutan yang dapat mendalam lebih jauh pada aspek-aspek tertentu yang mungkin belum tercakup.

b. Bagi Bidang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai sikap etika mahasiswa dan kaitannya dengan *academic fraud* terutama terkait dengan mata kuliah akuntansi keperilakuan dan etika bisnis dan profesi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Menambah wawasan dengan memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah *academic fraud* dan sikap etika mahasiswa.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam mengatasi masalah kecurangan akademik dan menjaga integritas institusi. Menyediakan panduan untuk mempertimbangkan strategi atau program kesadaran perilaku untuk mengurangi kecurangan akademik serta untuk pengendalian mutu

yang lebih baik lagi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada citra kampus dengan menangani isu kecurangan akademik dan mempertimbangkan upaya untuk menanamkan kesadaran perilaku pada mahasiswa.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *academic fraud* sebagai variabel intervening dalam hubungan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* terhadap sikap etika mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic fraud*.
2. Variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic fraud*.
3. Variabel *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic fraud*.
4. Variabel *academic fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etika mahasiswa akuntansi di Kota Malang.
5. Variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap etika mahasiswa akuntansi di Kota Malang.
6. Variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etika mahasiswa akuntansi di Kota Malang.
7. Variabel *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap etika mahasiswa akuntansi di Kota Malang.

8. Variabel *academic fraud* memediasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap sikap etika mahasiswa akuntansi di Kota Malang.
9. Variabel *academic fraud* tidak memediasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap etika mahasiswa akuntansi di Kota Malang.
10. Variabel *academic fraud* memediasi pengaruh *locus of control* terhadap sikap etika mahasiswa akuntansi di Kota Malang.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, *locus of control*, sikap etika mahasiswa, dan *academic fraud*. Dari hasil *r square* yang didapat, hal tersebut masih terasa kurang karena hanya bisa mendapat 50-60% jika dibandingkan dengan menggunakan variabel lain dalam mempengaruhi sikap etika mahasiswa.
2. Pengambilan sampel penelitian ini hanya merujuk kepada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2020 di Kota Malang.
3. Penelitian ini menggunakan pengambilan data dengan melakukan penyebaran kuesioner sehingga bisa saja responden memberikan jawaban yang asal dan tidak teliti dalam mengisi kuesioner. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan dan menggunakan beberapa variabel lainnya seperti variabel lain yang sesuai dengan topik yang akan diteliti, seperti *Gender*, *Ethical Sensitivity* (Novius dan Lusiawati, 2023), Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, dan Religiusitas (Ardani dan Fefri, 2023).
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian contohnya mahasiswa semua jurusan di Kota Malang ataupun Kota Lainnya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan data berupa hasil wawancara dengan responden agar mendapatkan hasil dengan data tambahan yang lebih relevan untuk memperkaya pembahasan.



DAFTAR PUSTAKA

- (ACFE), *Association of Certified Fraud Examiner*. (2018). *Report to The Nations: Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Diakses dari: <http://www.acfe.com/report-to-the-nations/2018/>
- Achmawati, M. N., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan *Academic Self Efficacy* Terhadap *Academic Fraud* Dengan Sikap Etis Mahasiswa Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 264-271.
- Afriani, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2019). Pengaruh gender, *ethical sensitivity*, *locus of control* dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).
- Aron, Evangelista Florestina, Nur Diana, and Junaidi Junaidi. "Analisis Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku *Academic Fraud* Mahasiswa Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pada Perguruan Tinggi di Kota Malang)." *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10.02 (2021).
- Ati, N. D., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2022). Pengaruh Gender, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Malang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(07).
- Aulia, Y., Handayani, A. E., & Angelina, T. N. (2022). PENGARUH SELF-EFFICACY, RELIGIUSITAS DAN INTERNAL *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN PROKRASTINASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 7(2), 230-252.
- Christy, T., Soegiono, L., & Hapsari, A. N. S. (2019). Sikap Etis Mahasiswa: Pengaruh Kecerdasan Parsial dan Simultan. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 53-70.
- Winarto, W. W. A., & Mutmainah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah. *Al-Buhuts*, 17(2), 309-326.
- Dewi, A. P. (2017). Pengaruh *Locus of control* Dan Sikap Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Solo Dan Yogyakarta). *Skripsi. Surakarta. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.

- Diana, L. N., & Sudarma, K. (2021). *The effect of emotional intelligence and transformational leadership on innovative work behavior with psychological empowerment as a variable mediation. Management Analysis Journal*, 10(2), 223-232.
- Febriana, A., Malikah, A., & Mawardi, M. C. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(01).
- Galvin, Benjamin M., et al. "Changing the focus of locus (of control): A targeted review of the locus of control literature and agenda for future research." *Journal of Organizational Behavior* 39.7 (2018): 820-833.
- Ghozali, I. 2014. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program smartPLS 3.0*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. dan H. Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hair, J., Hollingsworth, C. L., Randolph, A. B., & Chong, A. Y. L. (2017). An updated and expanded assessment of PLS-SEM in information systems research. *Industrial management & data systems*, 117(3), 442-458.
- Hariri, Hariri, Ayub Wijayati Sapta Pradana, and Fahrurrozi Rahman. "Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif *Fraud Diamond Theory*." *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)* 2.1 (2018): 1-11.
- Jogiyanto, Hartono, Abdillah, Willy. (2009). *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Marques, I., Komiya, K., & Rosary, L. R. G. (2022). *The Influence Of Intellectual Intelligence And Academic Self Efficacy On Academic Fraud With Student Ethical Attitude As A Moderating Variable. Journal of Management*, 1(1), 24-32.
- Maslichah, N. I., & Hidayat, K. (2017). *Pengaruh work-life balance dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan (Studi pada perawat RS Lavalette Malang tahun 2016)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Maula, Z. A. (2017). *Analisis Pengaruh Locus of control Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Karyawan PT. Bank BNI Syariah KC Jember)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Mustapha, R., Isa, M., & Yunus, H. (2019). *Spiritual intelligence and academic dishonesty: The Malaysian higher education student perspectives. European Journal of Education Studies*.

- Nandiroh, U., & Hidayati, I. (2022). *Socialization, Knowledge, Understanding, And The Complexity Of Tax Administration Towards The Use Of Tax Incentives During A Pandemic*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 290-296.
- Ningsih, Heny Triastuti Kurnia, and Adella Oktaviani Simbolon. "Pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Studi kasus mahasiswa akuntansi universitas islam swasta di kota Medan)." *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)* 6.2 (2019): 74-86.
- Novius, A., & Lusiawati, L. (2023). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 2(2), 9-22.
- Nugroho, Budi Sulistiyo, et al. "The Role of Academic Fraud as an Intervening Variable in Relationship of Determinant Factors Student Ethical Attitude." *Journal on Education* 5.3 (2023): 9584-9593.
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan *Locus of control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 282-291.
- Saffana, Naztasha. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Dengan Academic fraud Sebagai Variabel Intervening*. BS thesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (studi empiris pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 21-32.
- Salsabila, T., Wolor, C. W., & Rachmadania, R. F. (2022). The Influence of *Locus of control* and Emotional Intelligence on Student Ethical Behavior. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 3(2), 309-325.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Ristianingsih, I. (2018). Telaah konsep *fraud diamond theory* dalam mendeteksi perilaku *fraud* di perguruan tinggi. *UNEJ e-Proceeding*, 128-139.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Suryaningsih, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan dan *Locus of control* Terhadap Perilaku. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 967-982.
- Wijaya, C., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1116-1141.
- Yovita, C. S. D., & Rahmawaty, R. (2016). Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, *Locus of control*, Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 252-263.

